

**POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH
PUJAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG
DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN
JAWA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA
2103110013

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Kosentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

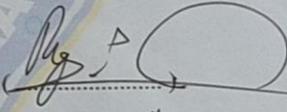
BERITA ACARA PENGESAHAN

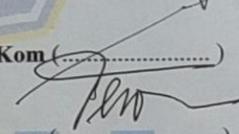
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

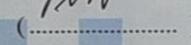
Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA**
NPM : 2103110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

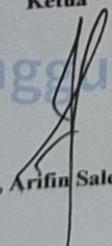
PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP** 

PENGUJI II : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom** 

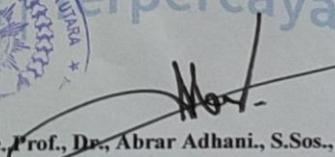
PENGUJI III : **H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom** 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP 

Sekretaris

Assoc. Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom 

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

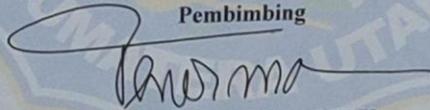
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA
NPM : 2103110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma
Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan
Kebudayaan Jawa

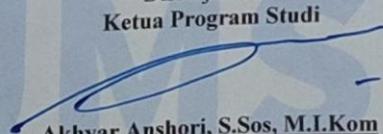
Medan, 24 Maret 2025

Pembimbing



H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0104076904

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Aditya Vikra Juanda**, NPM 2103110013, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

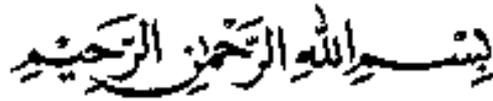
Medan, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Aditya Vikra Juanda

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa" ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua peneliti, yaitu kepada bapak S. Hariadi dan Ibu Winarni S.Pd yang telah memberikan dukungan baik dengan cinta dan dedikasi tanpa batas yang telah merawat dan membesarkan peneliti dengan memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam setiap proses yang peneliti lakukan dan tidak dapat tergantikan.

Dalam kesempatan ini maka saya juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti juga mengucapkan terima kasih sebedar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Kepada bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc. Prof, Dr. Abrar Adhani, S.Sos, MI Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti selama menempuh studi akademik.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak H. Tenerman, S.Sos., M.I Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu peneliti dalam memberi masukan pada proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menjalani kegiatan perkuliahan.
9. Seluruh pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. Kepada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh informan yang menjadi narasumber penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
12. Teruntuk keluarga peneliti; Mbak Dini, Bang Rendra, Mas Kiki, Kak Zahra, Naomi dan Jennaira yang telah memberikan waktunya serta mendukung dan memberi semangat di setiap proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman grup “Lort Rapi Bos Low Budget” serta Ridho Sihotang dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan semuanya oleh peneliti karena telah menemani berproses selama perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

14. Teruntuk mahasiswi psikologi Universitas Halu Oleo dengan NIM: A1R121027. Terimakasih atas dukungannya dan telah menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga takdir baik selalu membersamai.

15. Teruntuk seluruh teman-teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM 3) Universitas Muhammadiyah Surakarta, terkhususnya yang ada didalam grup “HADIJA” dan teman-teman yang berada di kos Ustadz. Terimakasih atas dukungan dan apresiasi serta menjadi pengalaman berharga di kehidupan peneliti yang telah diberikan dalam proses perjalanan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Akhir Kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

Medan, April 2025

Muhammad Aditya Vikra Juanda
2103110013

Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa

Muhammad Aditya Vikra Juanda
2103110013

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan mendasar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya. Komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi sarana utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan tertentu. Putra Jawa Kelahiran Sumatera (PUJAKESUMA) di Deli Serdang membentuk paguyuban sebagai wadah kebersamaan. Sebagai kelompok pendatang di Sumatera Utara, masyarakat Jawa mengembangkan strategi komunikasi dan adaptasi dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini, komunikasi vertikal berperan sebagai mekanisme koordinasi, di mana pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang mengorganisir berbagai kegiatan budaya. Melalui komunikasi yang efektif, sumber daya manusia dalam organisasi dapat dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan utama, yakni melestarikan kebudayaan Jawa di Deli Serdang Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi vertikal Karl Weick di dalam bukunya Arni Muhammad yang merumuskan bagaimana komunikasi dari atas kebawah (*downward communication*) dan komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penetapan informan menggunakan metode purposive sampling. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang narasumber, tiga narasumber merupakan pimpinan dan anggota Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dilakukan melalui komunikasi langsung dalam pertemuan formal dan informal, serta melalui media digital. Namun, terdapat hambatan dalam penerapan pola komunikasi ini, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan dalam pemanfaatan media sosial. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan ini meliputi pendekatan personal, keterlibatan generasi muda, dan penguatan komunikasi digital. Dengan strategi yang tepat, pola komunikasi yang diterapkan dapat mendukung keberlanjutan kebudayaan Jawa di Deli Serdang.

Kata kunci: *Pola komunikasi, komunikasi organisasi, Pujakesuma, budaya Jawa*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Pola Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Organisasi.....	9
2.3 Pujakesuma.....	12
2.4 Budaya Jawa.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep.....	17
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24

4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.1.1 Hasil Observasi.....	24
4.1.2 Hasil Wawancara.....	26
4.1.3 Dokumentasi.....	38
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 4.1 Pendopo DPD Pujakesuma	25
Gambar 4.2 Kegiatan Punggahan	39
Gambar 4.3 Buka Bersama DPD Pujakesuma Deli Serdang.....	40
Gambar 4.4 Penampilan Reog Ponorogo yang dilakukan oleh Pujakesuma.	40
Gambar 4.5 Diagram Hasil Penelitian	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi penelitian	19
Tabel 3.2 Data Informan atau Narasumber	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan mendasar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya. Komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi sarana utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya dalam konteks individu, kelompok juga memanfaatkan komunikasi sebagai bentuk interaksi antaranggota.

Interaksi dalam kelompok berfungsi mengekspresikan identitas kolektif serta merepresentasikan budaya yang menjadi dasar kesamaan latar belakang anggotanya. Purba et al., (2020) menyatakan bahwa kelompok terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan bersama, saling berinteraksi, dan mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Dalam konteks ini, Putra Jawa Kelahiran Sumatera (PUJAKESUMA) di Deli Serdang membentuk paguyuban sebagai wadah kebersamaan. Sebagai kelompok pendatang di Sumatera Utara, masyarakat Jawa mengembangkan strategi komunikasi dan adaptasi dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Salah satu ciri khas komunikasi mereka adalah penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, yang menuntut strategi tertentu dalam beradaptasi dengan pola sosial di lingkungan baru. Selain itu, secara kultural, mereka mempertahankan tradisi melalui berbagai ritual seperti kelahiran, kematian,

perkawinan, serta pertunjukan budaya Jawa yang terus dipraktikkan di tengah masyarakat.

Paguyuban Putra Jawa Kelahiran Sumatera (PUJAKESUMA) di Deli Serdang memiliki peran penting dalam menjaga dan mewariskan budaya leluhur mereka di wilayah tempat tinggalnya. Berbagai kesenian tradisional Jawa, seperti kuda kepang/kuda lumping, ketoprak ludruk, dan wayang kulit, masih terus dilestarikan. Namun, dalam perkembangannya, fungsi kesenian tersebut mengalami pergeseran. Jika sebelumnya digunakan dalam ritual, kini lebih sering dijadikan bagian dari hajatan atau hiburan masyarakat (Radhi Abimanyu, 2024).

Keberhasilan pelestarian budaya Jawa di Deli Serdang sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dalam struktur organisasi paguyuban. Hubungan komunikasi yang baik antara pimpinan dan staf menjadi faktor utama dalam menghindari kesalahpahaman yang dapat menghambat tujuan organisasi (Pratama, 2020)

Dalam hal ini, komunikasi vertikal berperan sebagai mekanisme koordinasi, di mana pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang mengorganisir berbagai kegiatan budaya. Melalui komunikasi yang efektif, sumber daya manusia dalam organisasi dapat dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan utama, yakni melestarikan kebudayaan Jawa di Deli Serdang Deli Serdang (Didik Sugeng Widiarto, 2018).

Komunikasi vertikal dalam paguyuban Pujakesuma melibatkan interaksi antara tingkatan yang tidak sederajat, seperti antara atasan dan bawahan. Pola komunikasi ini mencakup penyampaian instruksi, laporan, serta informasi terkait

pelestarian budaya. Pemimpin bertugas memberikan arahan dan penjelasan kepada anggota, sementara komunikasi yang terbuka dan dua arah menjadi kunci dalam mempertahankan kebudayaan Jawa secara efektif (Giovanni & Suprianingsih, 2020).

Meskipun masyarakat Jawa di bawah kepemimpinan daerah Pujakesuma Deli Serdang tetap berpegang pada akar budayanya, tantangan dalam pelestarian budaya semakin besar. Perubahan zaman, masuknya teknologi, serta arus informasi yang bebas membuat kebudayaan tradisional kian terpinggirkan. Kompleksitas kehidupan modern mengurangi kesempatan masyarakat dalam melestarikan budaya, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencegah kepunahan kebudayaan Jawa (Zulfahmi, 2017).

Faktor sosial juga turut berkontribusi terhadap pergeseran budaya, di mana kebiasaan lama sering kali dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pertunjukan kesenian sebagai sarana pelestarian budaya semakin jarang ditemukan, karena masyarakat cenderung lebih tertarik pada tren media sosial. Akibatnya, pelestarian kebudayaan menjadi tantangan di Kabupaten Deli Serdang (Qomariyah, 2019).

Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 2.241,68 km² dan jumlah penduduk sekitar 2.046.860 jiwa yang berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah masyarakat Jawa yang keberadaannya di Deli Serdang dapat ditelusuri sejak masa kolonial Belanda. Pada periode tersebut, orang Jawa didatangkan sebagai tenaga kerja kontrak untuk menggarap

perkebunan di daerah Deli Serdang (Aritonang Romaito dan & Murbun Luwy, 2023).

Kebudayaan Jawa memiliki nilai filosofis yang mendalam, mencakup simbol-simbol yang merepresentasikan etika, moral, serta nilai-nilai religius. Sejak zaman dahulu, tradisi budaya ini diwariskan kepada generasi penerus. Namun, perubahan sosial menyebabkan pergeseran makna budaya, sehingga beberapa tradisi dianggap tidak lagi relevan di era modern. Oleh karena itu, upaya pelestarian sangat penting agar kebudayaan ini tetap hidup dan dapat terus diwariskan kepada masyarakat Jawa (Wahyuti & Rumadi, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pola komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan organisasi PUJAKESUMA Kabupaten Deli Serdang dalam menjaga keberlangsungan budaya Jawa melalui penelitian berjudul **“Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Pujakesuma Deli Serdang dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang komunikasi budaya, khususnya terkait peran komunikasi dalam pelestarian kebudayaan lokal khususnya kebudayaan Jawa dan memberikan kontribusi akademis terhadap studi komunikasi antarbudaya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pemimpin daerah Pujakesuma mengenai pola dan strategi komunikasi yang efektif dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Membantu paguyuban Pujakesuma dan masyarakat luas dalam memahami pentingnya komunikasi yang efektif untuk pelestarian budaya, khususnya budaya Jawa. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan organisasi kebudayaan lainnya dalam merancang program pelestarian kebudayaan lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang pola komunikasi, komunikasi organisasi, Pujakesuma dan budaya Jawa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, Kategorisasi penelitisn, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai sistem atau tata cara kerja. Secara umum, sistem merupakan sebuah suatu susunan atau kumpulan pilihan yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Pola komunikasi sendiri merujuk pada sebuah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif agar maksud dan tujuan komunikasi dapat tercapai (Lumentut et al., 2017).

Katz dan Khan, seperti dikutip dalam (Mulyana, 2013:174) menjelaskan bahwa pola atau keteraturan dalam hubungan menandakan adanya batasan komunikasi antar anggota atau staf dalam sebuah sistem. Organisasi, melalui strukturnya, mengatur siapa yang dapat berbicara kepada siapa. Mereka juga menekankan bahwa organisasi formal menggunakan berbagai cara, seperti penunjukan otoritas dan penetapan hubungan kerja, untuk mengendalikan struktur komunikasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pola komunikasi yang dikaji adalah pola komunikasi pemimpin, yakni cara berkomunikasi secara verbal dan nonverbal yang digunakan oleh Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan membimbing bawahannya agar upaya pelestarian kebudayaan Jawa dapat berjalan dan optimal.

Menurut Afrianty (2015), pola komunikasi kepemimpinan terbagi menjadi lima bentuk yaitu:

- a. Pola Roda, dimana seluruh informasi disampaikan hanya melalui satu orang, yakni pemimpin.
- b. Pola Rantai, dimana informasi disampaikan secara berurutan, layaknya rantai.
- c. Pola Lingkaran, yaitu pola komunikasi berkelanjutan dimana pemberi pesan menyampaikan kepada anggota anggota lain secara melingkar, dan kemudian mengevaluasi hasil dari penerima pesan terakhir.
- d. Pola Y, dimana anggota ketiga berfungsi sebagai penghubung yang dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya.
- e. Pola Menyeluruh (*All Channel*), yakni setiap anggota bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Beberapa kelompok mengklasifikasikan tipe kepemimpinan ke dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah kepemimpinan *Laissez Faire*. Pada tipe ini, pemimpin cenderung pasif, membiarkan kelompok bertindak sesuai kehendak masing-masing. Pemimpin hanya menjadi simbol, tanpa kemampuan mengontrol bawahan, mengoordinasikan pekerjaan, atau menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

Pemahaman seorang pemimpin terhadap pola komunikasi yang tepat dapat mendorong meningkatnya motivasi kerja bawahan. Motivasi sendiri adalah kekuatan yang mendukung lahirnya semangat atau dorongan untuk bekerja. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa melakukan berbagai aktivitas, salah satunya melalui gerakan-gerakan yang disebut kerja (Siagian, 2018).

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merujuk pada proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu organisasi, baik di dalam kelompok formal maupun informal dalam organisasi menjadi dasar terjadinya komunikasi tersebut. Karena itu, komunikasi organisasi menjadi elemen penting dalam kesinambungan aktivitas organisasi. Komunikasi ini juga menekankan pada penyampaian pesan yang akurat dan tepat dari satu individu kepada individu lainnya (Sari & Basit, 2018).

Definisi fungsional komunikasi organisasi dipahami sebagai pertunjukan dan interpretasi pesan antar unit komunikasi yang menjadi bagian dari organisasi tertentu. Sementara itu, definisi interpretatif mengartikan komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna dari interaksi-interaksi yang membentuk organisasi dapat pula dipandang sebagai “perilaku pengorganisasian,” menggambarkan bagaimana para pelaku dalam organisasi berinteraksi dan memberi makna terhadap proses yang terjadi (Mulyana, 2013: 31-33).

Strategi komunikasi Strategi komunikasi menjadi krusial dalam organisasi untuk mempertahankan eksistensi, baik di mata anggota internal maupun masyarakat luas. Melalui strategi ini, setiap rencana dan tujuan organisasi dapat diwujudkan. Strategi komunikasi organisasi dipahami sebagai suatu wacana yang secara sadar dirancang dan disusun dengan mempertimbangkan relevansi, guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan organisasi (Fadhli, 2021).

Komunikasi organisasi memiliki ciri-ciri tertentu, di antaranya bersifat terstruktur, di mana struktur ini berhubungan dengan otoritas yang melekat pada jabatan. Meskipun hubungan komunikasi bisa terjadi tanpa jabatan formal, tetap ada posisi struktural, baik formal maupun informal. Komunikasi organisasi juga bersifat stabil, terencana, serta dilandasi oleh aturan-aturan atau standar yang disepakati oleh anggotanya.

Selain itu, komunikasi organisasi cenderung bersifat terprediksi karena struktur yang stabil memungkinkan pengurangan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian ini berkaitan dengan peran individu dan dapat bervariasi antar anggota. Komunikasi dalam organisasi umumnya berlangsung secara berjenjang, dari satu level ke level lainnya, melalui saluran komunikasi yang tersedia (Mahmudah, 2015)

Dalam kerangka komunikasi organisasi, terdapat komunikasi vertikal. Berdasarkan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Karl Weick dan dijelaskan oleh, menurut Arni Muhammad, (2007) komunikasi vertikal menggambarkan bagaimana praktik komunikasi dalam organisasi berlangsung. Komunikasi ini sangat bergantung pada hubungan antara atasan dan bawahan menekankan bahwa karyawan, sebagai sumber daya manusia, memiliki peran penting dalam efektivitas organisasi melalui komunikasi vertikal.

Konsep komunikasi vertikal menurut Weick (2005) mencakup dua ruang lingkup, yakni komunikasi ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi ke atas (*upward communication*). Komunikasi ke bawah mengalir dari pimpinan kepada bawahan, sedangkan komunikasi ke atas mengalir dari bawahan ke atasan, dengan masing-masing memiliki tipe informasi yang berbeda.

Dalam komunikasi ke bawah (*downward communication*), tipe informasi yang disampaikan meliputi: memiliki beberapa tipe dan klasifikasi, yaitu:

a. Instruksi Tugas

Instruksi berupa arahan mengenai tugas yang harus dilakukan bawahan, baik melalui perintah langsung, deskripsi pekerjaan, atau prosedur kerja.

b. Rasional

Rasional, yakni penjelasan mengenai tujuan suatu aktivitas dan kaitannya dengan aktivitas lain dalam organisasi, yang kualitasnya dipengaruhi oleh pandangan pimpinan terhadap bawahannya.

c. Ideologi

Ideologi, pesan yang bertujuan membangun loyalitas, moral, dan motivasi anggota organisasi melalui pemaknaan terhadap visi organisasi.

d. Informasi

Informasi berupa penyampaian hal-hal terkait praktik dan kebijakan organisasi, misalnya melalui buku pedoman karyawan.

e. Balikan

Balikan adalah informasi mengenai kinerja individu dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan tipe komunikasi keatas (*upward communication*) memiliki beberapa tipe dan klasifikasi, yaitu:

a. Laporan

Laporan berupa penjabaran pekerjaan, hasil, perkembangan, dan rencana masa depan bawahan yang dilaporkan kepada atasan.

b. Keluhan

Keluhan berisi masalah yang tidak dapat diselesaikan bawahan sendiri dan memerlukan bantuan atasan.

c. Pendapat atau Usulan

Pendapat berupa saran atau ide untuk penyempurnaan unit atau organisasi secara keseluruhan, yang penting untuk kemajuan perusahaan dan membutuhkan keterbukaan dari pemimpin..

d. Kritik dan Saran

Kritik dan saran, serupa dengan usulan, yang berfungsi membangun kemajuan organisasi melalui masukan konstruktif dari bawahan. Tentunya pendapat atau usulan ini merupakan yang penting dalam perusahaan. Maka seorang pemimpin perlu memiliki rasa terbuka terhadap pendapat atau usulan dari karyawan yang sifatnya dapat membangun kemajuan dari organisasi (Arni Muhammad, 2007).

2.3 Pujakesuma

Putra Jawa Kelahiran Sumatera, yang lebih dikenal dengan nama Pujakesuma, adalah sebuah paguyuban atau organisasi yang berdiri di Medan, Sumatera Utara, pada 10 Juli 1980. Organisasi ini berpusat di Kota Medan dan telah membentuk kepengurusan di berbagai kabupaten di Sumatera Utara, bahkan hingga ke luar provinsi tersebut.

Pujakesuma berasaskan Pancasila dan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)-nya, organisasi ini berfokus pada pembangunan di bidang kesenian, kebudayaan, olahraga, sumber daya manusia, perekonomian, serta mendorong peran aktif dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Anggota paguyuban Pujakesuma diharapkan menginternalisasi empat kepribadian utama, yaitu: (1) *Sepi ing pamrih rame ing gawe*, (2) *Mikul duwur mendem jeru*, (3) *Ing ngarso tulodo*, dan (4) *Ing madyo mangun karso* (Pujakesuma, 2011).

Sebagai organisasi yang bersifat sukarela, Pujakesuma membuka kesempatan bagi semua warga negara Indonesia untuk bergabung, tanpa persyaratan khusus selain memiliki garis keturunan Jawa. Siapa pun yang memenuhi kriteria tersebut dapat menjadi bagian dari paguyuban ini.

Pujakesuma Deli Serdang memiliki struktur kepengurusan yang serupa dengan daerah lain, di mana satu periode kepengurusan berlangsung selama lima tahun. Pemilihan ketua dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah dan mufakat. Struktur organisasi ini juga mencakup tingkat kecamatan hingga desa di wilayah Kabupaten Deli Serdang, meskipun tidak semua desa terlibat aktif dalam kegiatan Pujakesuma (Setiadi, 2023)

Selain sebagai wadah silaturahmi, Pujakesuma juga berfungsi sebagai forum pertukaran informasi untuk meningkatkan taraf ekonomi dan sosial masyarakat Jawa di Sumatera Utara, khususnya di Deli Serdang. Organisasi ini berkomitmen mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya serta warisan leluhur, sekaligus menjadi sarana menjaga ikatan budaya bagi warga etnis Jawa yang telah bermukim di luar Pulau Jawa (Dr. Junaidi, 2020).

2.4 Budaya Jawa

Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta "budi," yang dalam bentuk jamaknya menjadi "budaya." Budaya berkaitan erat dengan cara manusia menjalani kehidupan, belajar, berpikir, merasakan, mempercayai, dan mengupayakan sesuatu yang dianggap layak dalam kebudayaannya.

Pada dasarnya, budaya merupakan sekumpulan nilai yang telah disepakati dan mengakar dalam masyarakat, organisasi, atau lingkungan sosial tertentu yang patut bagi budayanya. Budaya merupakan nilai-nilai yang telah disepakati dan tertanam didalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat yang mengakar pada suatu kebiasaan (Dadan & Winny, 2008)

Budaya luhur menyimpan berbagai filosofi dan makna mendalam yang tercermin dalam adat istiadatnya.. Menurut Endraswara, (2018: 3) dalam Falsafah hidup orang Jawa, memahami budaya Jawa berarti mengkaji falsafah hidup orang Jawa itu sendiri, sebab budaya Jawa mencerminkan kepribadian masyarakatnya. Terdapat sejumlah kodrat yang melekat dalam budaya Jawa, sehingga memahami konsep-konsep hidup orang Jawa menjadi penting untuk mendefinisikan budaya Jawa secara menyeluruh.

Orang Kepribadian budaya Jawa yang luhur mengambil inspirasi dari sosok Bima dalam dunia pewayangan, yang melambangkan keteguhan hati. Diceritakan bahwa Bima memiliki hati yang tertutup rapat, sulit untuk diungkap atau digoyahkan. Karakter ini juga tercermin dalam kepribadian orang Jawa, yang cenderung bersikap tertutup, santun, dan menggunakan basa-basi, dengan tujuan utama membahagiakan orang lain (Endraswara, 2018: 214).

Di Sumatera Utara, khususnya di Deli Serdang, budaya Jawa yang berkembang menunjukkan bentuk percampuran antara budaya Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hal ini tercermin dari upaya pelestarian budaya yang masih berlangsung hingga saat ini. Dalam konteks ini, budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keberadaan budaya mendorong manusia untuk berkomunikasi. Demikian pula, adat istiadat yang terus hidup kemudian bertransformasi menjadi kebudayaan baru (Endraswara, 2018: 218-219).

Budaya Jawa sendiri sangat menjunjung tinggi struktur sosial hierarkis. Setiap individu dalam masyarakat Jawa terikat dalam hubungan sosial yang tersusun secara vertikal, mengikuti pola di mana raja menempati posisi tertinggi dalam struktur piramida sosial. Semakin jauh posisi seseorang dari kedudukan raja, semakin rendah pula status sosialnya (Adityawan, 2008: 75).

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

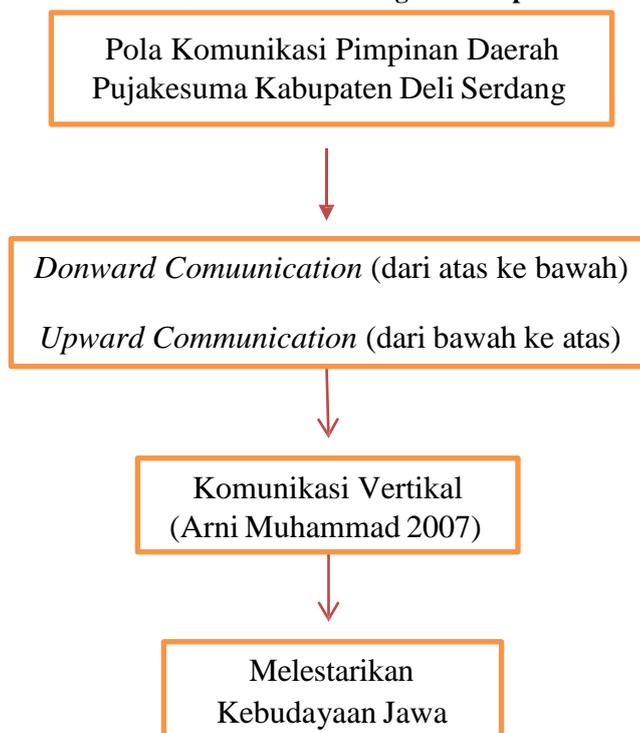
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memberikan ide atau gambaran-gambaran yang jelas dan terstruktur. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep yang dilakukan untuk mencari makna, pengertian, konsep yang digunakan, karakteristiknya, gejala yang ditimbulkan, serta pemahaman secara jelas tentang suatu fenomena. Secara sederhananya, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai upaya untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (masalah) dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif (Sri Haryanti et al., 2023)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi. Penelitian kualitatif membedakannya dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek (Faustyna S.Sos MM, 2023)

Deskriptif kualitatif biasanya dilakukan dalam konteks penelitian sosial, psikologi, pendidikan dan bidang lainnya yang menitik beratkan pada pemahaman dan interpretasi makna dan fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang cocok untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks secara mendalam dalam penelitian ini (Ardiansyah et al., 2023)

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian agar mudah saat melakukan penelitian tersebut. Definisi konsep menjadi elemen penting untuk menjaga fokus dan arah

studi, definisi konsep didefinisikan sebagai batasan terhadap berbagai fenomena yang dijadikan pedoman utama dalam proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan tahapan-tahapan penelitian secara sistematis. Dengan adanya definisi konsep yang jelas, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, menetapkan metode yang sesuai, serta meminimalisir kekeliruan dalam memahami objek penelitian.

Pola komunikasi Pimpinan Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam melestarikan kebudayaan Jawa adalah pendekatan terorganisasi yang dirancang untuk memperkuat interaksi antara pimpinan organisasi dengan anggota paguyuban serta masyarakat umum. Metode ini mencakup langkah-langkah strategis dalam menyampaikan informasi dan membangun kesepahaman terkait nilai-nilai budaya Jawa, seperti tradisi, seni, bahasa, dan adat istiadat.

Pola ini menggabungkan strategi komunikasi formal, seperti rapat resmi, forum diskusi, dan seminar kebudayaan, dengan pendekatan komunikasi informal melalui percakapan personal, kegiatan komunitas, atau acara budaya yang bersifat non formal. Selain itu, pola komunikasi ini dirancang untuk relevan dengan dinamika masyarakat multikultural di Deli Serdang, sehingga mampu melestarikan kebudayaan Jawa tanpa mengesampingkan keberagaman budaya setempat.

Pola komunikasi Pimpinan Pujakesuma mempertimbangkan aspek sosial, seperti keterlibatan berbagai kelompok usia, serta aspek struktur organisasi yang mengatur alur komunikasi secara vertikal dari atas maupun dari bawah keatas. Dengan demikian, pola komunikasi ini bertujuan untuk tidak hanya untuk

memperkenalkannya kepada generasi muda, tetapi juga untuk melestarikan kebudayana Jawa.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Varaibel	Kategorisasi
1. Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang	<ul style="list-style-type: none"> - Arah Komunikasi - Gaya Komunikasi - Saluran Komunikasi - Umpan Balik
2. Melestarikan kebudayaan Jawa	<ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian Budaya - Pelaksanaan Upacara Adat - Pelestarian seni dan budaya Jawa

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber adalah peranan dari seoraang narasumber atau informan dalam mengambil data dari orang-orang yang akan diteliti dan memiliki persoalan serta keahlian. Teknik penentuan objek dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling yang menentukan informan atau narsumber berdasarkan penilaian peneliti bahwa informan atau narasumber adalah pihak yang berkualitas untuk dijadikan narasumber (Sugiyono, 2020)

Pada penelitian ini, narasumber atau informan dipilih menggunakan teknik purpose sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebagai Berikut:

Tabel 3.2 Data Informan atau Narasumber

No	Nama	Usia	Jabatan/Pekerjaan
1.	Bayu Sumantri Agung	43 Tahun	Ketua Umum DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
2.	Wendi Louis	47 Tahun	Sekretaris Umum DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
3.	Muhammad Zais	23 Tahun	Anggota/staff Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
4.	Sugeng Priyatno	50 Tahun	Buruh, masyarakat Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara Tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek

penelitian. Teknik lainnya dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi (Darmalaksana, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020:133) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

- a. *Data Collecting* (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai peran kunci dalam mengumpulkan data. Makin lama dilapangan maka semakin banyak juga data yang bisa dikumpulkan.
- b. *Data reduction* (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan data yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa disebut bahan baku mentah dari data yang sudah didapatkan.

- c. *Data Display* (penyajian data) menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. *Klasifikasi Data* (penarikan kesimpulan dan klasifikasi) sejak awal penelitian, peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Data yang diperoleh sejak awal mencoba disimpulkan. Kesimpulan itu awalnya masih sangat diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini adalah Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upayanya melestarikan

kebudayaan Jawa. Penelitian ini menganalisis bagaimana pola komunikasi yang dibangun oleh para Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upayanya untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Pujakesuma awalnya merupakan paguyuban yang kemudian berubah menjadi sebuah organisasi besar di Indonesia khususnya Sumatera, Pujakesuma merupakan singkatan dari “Putra Jawa Kelahiran Sumatera”. Selain organisasi inti, Pujakesuma juga memiliki sayap sayap organisasi seperti Gema Pujakesuma, Srikandi, dan Himpunan Wanita Pujakesuma yang berperan dalam mendukung gerakan organisasi ini. Pujakesuma juga memiliki hirarki kepengurusan yaitu Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), dan Dewan Pimpinan Ranting. Namun peneliti berfokus kepada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kabupaten Deli Serdang.

DPD Pujakesuma Deli Serdang dipimpin oleh Bapak Bayu Sumantri Agung priode 2024-2028 namun kepengurusan baru berjalan 4 bulan. Dalam kepengurusan yang baru ini, DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang masih menyusun rancangan kerja yang akan dibahas pada bulan April nanti,. DPD Pujakesuma Deli Serdang masih aktif dalam menjalankan fungsi keorganisasian serta melestarikan kebudayaan Jawa yang ada di Deli Serdang seperti *Punggahan*. *Punggahan* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan

Selain itu, DPD Pujakesuma juga aktif dalam melakukan pertemuan dan silaturahmi dengan anggotanya. Pada kesempatan ini, peneliti turut hadir dalam kegiatan yang diadakan Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang seperti melaksanakan kegiatan *punggahan* untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan juga melakukan kegiatan buka bersama dan silaturahmi DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang. DPD Pujakesuma Deli Serdang memiliki beberapa pendopo sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota DPD atau untuk melakukan sebuah kegiatan rutin.

Gambar 4.1 Pendopo DPD Pujakesuma



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

4.1.2 Hasil Wawancara

Dalam upaya memahami lebih dalam mengenai bagaimana pola komunikasi pimpinan daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

1. Bapak Bayu Sumantri Agung, umur 43 tahun dan jabatan sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
2. Bapak Wendi Louis, umur 47 tahun dan jabatan sebagai Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
3. Muhammad Zais, umur 23 tahun dan jabatan sebagai anggota DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang
4. Sugeng Priyatno, umur 50 tahun, masyarakat kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Peneliti bertanya kepada Bapak Bayu Sumantri Agung mengenai kebijakan pelestarian budaya Jawa yang dilakukannya sebagai pimpinan kepada masyarakat, Pak Bayu menyampaikan bahwa caranya adalah dengan pujakesuma berperan aktif dalam melestariakan kebudayaan Jawa serta akan bekerja sama dengan dinas terkait.

“Yang pasti, Pujakesuma akan tetap berperan aktif bagaimana mengembangkan budaya Jawa yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Nah bagaimana komunikasinya, maka harus

diperkenalkan serta kita akan coba bagaimana caranya masyarakat tahu apa budaya-budaya yang berkaitan dengan Jawa di Deli Serdang. Saya kira pastilah sebagai pimpinan daerah Paguyuban Keluarga Besar akan melakukan kerjasama kepada dinas terkait untuk melestarikan kesenian-kesenian Jawa yang sudah lama hilang, atau mungkin nggak diminati lagi oleh masyarakat karena saking canggihnya teknologi”

Sedangkan menurut Bapak Wendi Louis, sebagai sekretaris DPP Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang, komunikasi yang dibangun kepada anggota pujakesuma yaitu melalui pertemuan rutin sedangkan dengan masyarakat adalah melalui kegiatan yang ada di masyarakat seperti perwiritan.

”Kalau kepada staff pujakesuma melalui pertemuan rutin atau yang bersifat kondisional. Kalau kepada masyarakat terkadang ada kegiatan-kegiatan di tengah masyarakat entah itu perwiritan atau kegiatan kegiatan rutin nah di situ disampaikan lah visi-visinya Pujakesuma. Selain itu disampaikan pula mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh Pujakesuma.”

Muhammad Zais sebagai anggota Pujakesuma menyampaikan bahwa ia berperan sebagai perpanjangan tangan informasi antara pimpinan DPD Pujakesuma kepada masyarakat.

“Tugas saya sebagai anggota Pujakesuma dalam mendukung komunikasi dengan masyarakat dan pimpinan ada sebagai perpanjangan tangan antara masyarakat dan setelah itu saya sampaikan kepada pimpinan. Kalau misalnya pimpinan mau

mengadakan kegiatan demi pelestarian budaya maka saya sebagai anggota mencoba mengkoordinir masyarakat, begitu pula sebaliknya kalau masyarakat ada masukan kegiatan kebudayaan saya coba sampaikan kepada pimpinan.”

Bapak Sugeng Priyatno selaku masyarakat Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh Pujakesuma disampaikan ketika ada kegiatan masyarakat seperti *wirid*.

“Biasa anggota pujakesuma itu menyampaikan informasi kepada kami ketika kami mengadakan wirid, disitu lah disampaikan kalau ada himbauan mau melaksanakan kegiatan kayak punggahan atau kalau mereka mau membuat pertunjukan kesenian di desa.”

Peneliti bertanya kepada pak bayu mengenai bagaimana masyarakat atau anggota dapat menyampaikan masukan atau umpan balik kepada pimpinan, menurutnya masukan sudah banyak diberikan kepadanya dari anggota ataupun masyarakat mengenai pelestarian budaya yang akan dikembangkan nantinya,

“Anggota kita sudah banyak yang memberikan masukan-masukan. Mereka ingin bahwasannya pujakusuma terutama kelestarian budaya Jawa itu harus dikembangkan. Dalam bentuk bagaimana ada perlombaan-perlombaan kesenian budaya Jawa dan juga berbaur dengan kesenian yang lainnya. Nah itu masukan dari kawan-kawan saya kira itu memang penting kita lakukan untuk bagaimana mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dalam waktu dekat selesai syawalan itu kita akan melakukan Rapat Kerja Pujakesuma Deli Serdang. Bagaimana caranya membentuk Pujakesuma yang lebih dikenal dan juga ikut serta dalam melestarikan budaya Jawa yang

ada di kabupaten Deli Serdang dan ini akan bekerjasama dengan dinas kebudayaan dan olahraga serta kebudayaan kabupaten di Deli Serdang. Nah kalau dinasnya tidak merespons, tentunya kami sebagai warga Pujakesuma tetap akan melaksanakan secara mandiri. Karena ini penting bagi Generasi kedepan”

Begitupula yang disampaikan oleh Pak Wendi, menurutnya anggota atau masyarakat bisa menyampaikan masukan melalui skema hirarki organisasi, dan masukan tersebut tentunya akan dipertimbangkan oleh pimpinan.

“Masyarakat atau anggota bisa menyampaikan masukan mengenai pelestarian budaya atau apapun melalui skema hirarki kepengurusan, yaitu bisa menyampaikan kepada pemimpin tingkat ranting atau langsung ke Dewan Pimpinan Cabang (DPC) atau bisa juga langsung ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) tergantung dia mau menggunakan hirarki yang mana, pada akhirnya nanti masukan yang diberikan oleh masyarakat atau anggota akan disampaikan kepada kami selaku Pimpinan Daerah, masukan tersebut akan kami pertimbangkan mana yang bisa dilakukan selanjutnya.”

Di Sisi lain, Zais menyampaikan bagaimana proses yang dilakukan pimpinan daerah Pujakesuma dalam menyampaikan informasi kepada anggota atau masyarakat, menurutnya pimpinan yang membuat kebijakan atau kegiatan lalu ia selaku anggota menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat

“Biasanya pimpinan membuat kebijakan mengenai kegiatan entah itu kuda kepang, reog atau sejenisnya untuk pelestarian budaya

jawa, nah saya sebagai anggota mencoba untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk datang ke kegiatan tersebut. Biasanya saya memberitahu masyarakat melalui kegiatan perkumpulan di masyarakat seperti wirid.”

Masyarakat diajak oleh Pujakesuma untuk meramaikan kegiatan setelah ada informasi yang di sampaikan, menurut pak Sugeng biasanya informasi disampaikan melalui komunikasi kepada masyarakat

“Seperti mengobrol biasa saja dan mengajak masyarakat datang kalau nanti ada kegiatan pelestarian budaya jawa.”

Berikutnya, peneliti menanyakan mengenai mekanisme formal komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pimpinan pujakesuma kepada anggota ataupun masyarakat. Pak Bayu mengatakan bahwa mekanisme formal tersebut ada dilakukan melalui pertemuan ataupun melalui *Whatsapp grup* jika tidak memungkinkan untuk bertemu.

“Mekanisme formal kita tetap ada, ketika melakukan rapat atau juga bisa melalui grup-grup Whatsapp resmi kita untuk menyampaikan ide-ide tentang bagaimana Pujakesuma, bagaimana pelestarian budaya Jawa di Deli Serdang harus kita tingkatkan, tetap ada menyampaikan aspirasi-aspirasi. Tetapi karena saya baru diamanahkan kurang lebih 4-5 bulan sebagai pimpinan Daerah Pujakesuma Deli Serdang. Insya Allah dengan masukan-masukan dari anggota atau masyarakat Pujakesuma menjadi lebih baik kedepannya.”

Selain itu juga, Pak Bayu mengeskakan bahwa komunikasi vertikal dalam Pujakesuma sudah berjalan efektif, komunikasi yang dilakukan selaku pimpinan dilakukan secara langsung ataupun melalui grup sesuai kebutuhan pimpinan Pujakesuma

“Kalau Sejauh ini tetap efektif. Karena walaupun tidak bisa melalui ketemu secara langsung, tapi saya bisa menyampaikan perintah atau apapun itu melalui grup-grup Whatsapp Kita punya grup DPC (Dewan Pimpinan Cabang) , kita punya grup DPD (Dewan Pimpinan Daerah), kita punya grup khusus untuk masyarakat. Tentunya ni merupakan cara untuk saya dan bawahan bisa menyampaikan masukan untuk bagaimana caranya membangun dan melestraiikan kebudayaan Jawa. Itu semua tetap efektif, Tapi karena baru lima bulan saya menjabat baru berjalan seadanya. Namun kedepan Karen priode saya juga sampai 2028 nanti akan kita kerjakan pelestarian-pelestarian budaya yang terutama di Deli Serdang khususnya budaya Jawa yang harus dilestarikan. Tetap efektif kalau urusan komunikasi”

Begitupula yang disampaikan Zais selaku anggota melalui wawancara yang dilakukan peneliti, ia mengatakan komunikasi antara pimpinan dan anggota sudah berjalan efektif.

“Sejauh ini menurut saya efektif, biasanya pimpinan memberikan kebijakan atau informasi kepada kami anggota lalu kami anggota mencoba menyampaikannya kembali kepada masyarakat.”

Sebagai Pimpinan Pujakesuma, Pak Bayu dan Pak Wendi menjelaskan kepada peneliti tantangan terbesar datang dari masyarakat

yang sudah semakin tidak peduli terhadap kelestarian budaya Jawa terutama anak muda.

“Ya kurangnya minat dari masyarakat. Kurangnya minat terutama anak-anak muda anak-anak muda itu tidak tertarik dengan kebudayaan. Nah untuk menarik minatnya itu kan perlu program-program yang menarik juga, program-program itu nanti kedepan akan kita jalankan. Tapi kalau minatnya masyarakat itu terutama di Deli Serdang apalagi generasi Z itu nggak akan masuk dan tertarik Karena lebih cenderung dia ke budaya yang modern. Nah itu yang harus kita antisipasi supaya jangan hilang, walaupun tidak bisa masuk semuanya, tapi kebudayaan Jawa akan melekat kepada mereka. Supaya budaya Jawa ini nggak hilang di bumi Deli Serdang.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Sugeng, Ia mengatakan jika anak muda tidak lagi tertarik akan adanya kegiatan pelestarian budaya namun mereka juga senang jika kesenian tersebut dilakukan oleh Pujakesuma.

“Hambatannya paling kalau dengan anak muda yah, karena kalau dengan kami yang sudah tua malah kami senang kalau diadakannya kegiatan mengenai budaya jawa, tapi kalau anak mudanya sudah sedikit yang tertarik”

Saluran komunikasi yang digunakan oleh Pujakesuma masih dilakukan secara langsung kepada masyarakat, penggunaan media sosial secara resmi belum dilakukan oleh Pujakesuma Deli Serdang. Menurut pak Wendi biasanya informasi kepada masyarakat dilakukan ketika adanya kegiatan ditengah masyarakat.

“Melalui pertemuan, saat ini Pujakesuma kan belum punya media formal seperti pers, televisi dan yang lainnya belum ada. Jadi kami melakukan penyampaian pesan dengan datang ke pertemuan yang diadakan masyarakat seperti wirit tadi atau kami sengaja mengundang masyarakat untuk menyampaikan akan dilakukannya kegiatan kesenian atau di momen penting kebudayaan Jawa.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pak Sugeng, DPD Pujakesuma menyampaikan informasi atau kegiatan yang akan dilakukan ketika ada perkumpulan di masyarakat seperti *wirid* atau melalui kepala desa setempat.

“Yah mereka menyampaikannya langsung ketika ada perwiridan atau mereka menyampaikan kebijakannya dari kepala desa, ya abis itu disampaikan kepada kami masyarakat.”

Forum pertemuan juga rutin dilakukan oleh Pujakesuma, namun secara resmi pasca pilkada belum dilakukan kembali, namun forum-forum tetap dilakukan seperti buka bersama bareng, tutur pak Bayu.

“DPP Pujakesuma terus melakukan forum rutin untuk membahas budaya jawa, selain itu seperti hari ini dilakukan buka puasa bersama, cerita, silaturahmi nanti. Nah kita sebagai DPP pujakesuma ya ada melakukan kumpul-kumpul juga, walaupun setelah Pilkada semalam belum ada kumpul lagi”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Pimpinan DPD Pujakesuma mengenai pemanfaatan teknologi digital atau media sosial, Pak Bayu menjelaskan hal ini akan dibahas ketika rapat kerja yang akan diadakan oleh DPD Pujakesuma Deli Serdang

“Kalau di sayap organisasi anak-anak muda sudah ada di Instagramnya, namun kalau DPP Pujakesuma sejauh ini belum ada, namun di raker nanti akan kita usahakan itu agar ada pelestarian-pelestarian itu yang menunjukkan bahwasannya melestarikan budaya Jawa di Sosial Media.”

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada anggota pujakesuma, zais menyampaikan penggunaan media sosial hanya dilakukan secara pribadi dengan kata lain belum berjalan secara maksimal

“Penggunaan teknologi digital belum maksimal untuk di masyarakat, paling kami anggota Pujakesuma yang muda-muda ini hanya sekedar memposting kegiatan Pujakesuma di sosial media kami pribadi saja.”

Berikutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana pimpinan menerima dan merespons masukan dari masyarakat terkait pelestarian budaya Jawa, menurut pak wendi pada dasarnya sebagai pimpinan, mereka menerima semua masukan dari anggota atau masyarakat.

“Pada prinsipnya kita terima semua masukan dari masyarakat, baru kita tuangkan dalam rapat pengurus lalu apakah masukan itu bisa kita terima atau lakukan, walaupun DPD tidak bisa melakukannya akan kami sampaikan ke DPW”

Mengenai tindak lanjut terhadap masukan yang diberikan oleh anggota atau masyarakat. Menurut Pak Bayu tindak lanjutnya pasti ada dan akan dibahas di Raker nanti dnegan mempertimbangkan anggarannya.

“Tindak lanjutnya ini pasti ada, pasti ada tindak lanjutnya. Tadi kan sudah saya katakan bahwasannya saya baru menjadi pimpinan Pujakesuma Deli Serdang 4-5 bulan. Jadi ketika Raker nanti usulan-usulan anggota atau masyarakat yang harus kita kerjakan, nanti dibahas ketika raker. Nah, tindak lanjutnya ketika ini membutuhkan biaya yang besar dan sebagainya, pastilah nanti saya sebagai pimpinan memikirkan, mana yang prioritas dan tidak prioritas. Walaupun semuanya prioritas, tapi kita harus memikirkan besaran biaya.”

Berikutnya, pak Bayu menyampaikan langkah konkret yang akan dilakukan Pujakesuma dalam rangka melestarikan budaya Jawa di Deli Serdang.

“Langkah selanjutnya membangun kekuatan ekonomi Pujakusuma. Habis itu buat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pujakesuma, melestarikan kebudayaan Jawa itu harus ada di setiap kecamatan itu harus ada.”

Selain itu, Pak Bayu menyampaikan peran dia sebagai pimpinan untuk memastikan pelaksanaan upacara seni budaya tetap berjalan, ia menegaskan bahwa kegiatan melestarikan budaya tidak bisa hanya dilakukan oleh Pujakesuma, namun harus berkolaborasi dengan pemerintah daerah.

“Saya akan hadir dalam setiap kegiatan, walaupun saya tidak bisa hadir saya akan menginstruksikan kepada bawahan saya. Selain itu saya sebagai pimpinan ini akan coba berkoordinasi dengan pemerintah daerah bagaimana caranya mengembangkan budaya

Jawa saja, Nah itu kita koordinasikan dengan pemerintah daerah setempat. Nah tadi saya katakan berulang-ulang, kalau pemerintah setempat itu tak mau melaksanakan upacara adat dan sebagainya karena berkaitan dengan urusan politik, itu menunjukkan kerdilnya pemerintah daerah itu.”

Peneliti juga menanyakan peran anggota dalam mendukung pelaksanaan upacara atau melestarikan kebudayaan Jawa. Menurut Zais, sebagai anggota tugasnya adalah mengajak dan mempersiapkan kegiatan.

“Tugas saya sebagai anggota adalah mengajak masyarakat untuk terlibat di kegiatan pelestarian budaya tersebut dan membantu para pimpinan menyiapkan kegiatan pelestarian.”

Pimpinan Pujakesuma juga mengalami kendala dalam menarik generasi muda untuk melestarikan kebudayaan Jawa, menurut pak Bayu, dengan bergabung bersama Pujakesuma merupakan langkah awal mengenal budaya jawa bagi anak muda, selain itu DPP Pujakesuma juga terus mengedukasi anak-anak muda.

“Nah itu juga tantangan kita semua, sebagai anak muda, dengan ikut pujakesuma juga merupakan langkah bagus untuk anak muda mengenal apa namanya pelestarian, mengenal kebudayaan Jawa itu sendiri. Mengenalkan kecintaan anak-anak muda itu terhadap budaya, terutama budaya Jawa itu hari ini sangat cukup sulit. Tapi akan kita lakukan itu dengan cara mengedukasi anak-anak muda itu supaya cinta terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di sekitarnya. Kita memberikan edukasi-edukasi bahwasannya ini merupakan kebudayaan Jawa harus dicintai, persoalan dia

menerima merupakan persoalan belakangan yang penting kita ada mengenalkan.”

Tantangan terbesar dalam menjaga komunikasi vertikal di dalam organisasi Pujakesuma adalah dengan masyarakat menurut bapak Bayu.

“Tantangan dengan Pujakesuma nggak ada nih, Pujakesuma khususnya Deli Serdang orangnya guyup-guyup gak ada tantangannya. Kecuali masyarakat umum yang sedikit tidak peduli akan pelestarian budaya Jawa”

Di lain sisi, Zais selaku anggota juga menghadapi tantangan dalam menjalankan sebagai anggota Pujakesuma yang masih sering dianggap sepele di masyarakat. Menurutnya hal ini bisa diatasi dengan pimpinan DPD Pujakesuma Deli Serdang turun langsung ke masyarakat.

“Tantangan terbesarnya adalah kami sebagai anggota kadang masih dianggap informasi yang kami berikan kepada masyarakat masih diragukan, maka dari itu terkadang perlu pimpinan langsung yang memberikan arahan kepada masyarakat sehingga pesan tersebut lebih efektif.”

Selain itu, sebagai anggota Muhammad Zais memberikan saran agar komunikasi di dalam Pujakesuma lebih efektif, yaitu dengan sering mengadakan pertemuan bersama anggota maupun masyarakat.

“Saran saya sebagai anggota semoga para pimpinan daerah Pujakesuma khususnya di Deli Serdang untuk lebih sering mengadakan rapat dan pertemuan sehingga pesan-pesan atau masukan dari masyarakat yang disampaikan kepada kami lebih bisa dilaksanakan.”

Terakhir, peneliti menanyakan kepada masyarakat apa yang menjadi masukan kepada pimpinan DPD Pujakesuma, menurut pak Sugeng sering-seringlah Pujakesuma mengadakan kegiatan pelestarian, agar budaya Jawa tetap estari.

“Saran saya yah sering-seringlah diadakan kegiatan mengenai kebudayaan jawa, biar masyarakat jawa menikmati dan untuk anak-anak muda biar tau apa saja kebudayaan jawa itu, biar lestari lah.”

4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai kebudayaan Jawa yang masih di lestarikan oleh Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang. Melalui dokumentasi ini, ditampilkan beberapa momen yang mencerminkan bagaimana Pimpinan Daerah Pujakesuma melakukan kegiatan dan pelestarian budaya di tengah masyarakat. Momen yang menjadi bagian penting dalam dokumentasi ini adalah pelaksanaan *punggahan* dan penampilan Reog Ponorogo.

Punggahan yang sering dilakukan ditengah-tengah masyarakat adalah bentuk kebudayaan Jawa yang masih lestari di tengah masyarakat, bahkan dilakukan oleh suku lainnya di lingkungan masyarakat Jawa. *Punggahan* berasal dari kata Jawa yaitu *munggah* yang artinya naik atau meningkat. Hal ini berkaitan karena *Punggahan* dilakukan menjelang ramadhan, yang menggambarkan peningkatan spiritual dalam menyambut

ramadhan. Selain melestarikan kebudayaan, *punggahan* juga sebagai ajang silaturahmi karena masyarakat membawa makanan dan saling bertukar serta makan bersama dengan masyarakat lainnya.

Gambar 4.2 Kegiatan Punggahan



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Selain *punggahan*, dokumentasi dalam penelitian ini juga menampilkan kegiatan buka bersama yang dilakukan oleh DPD Pujakesuma kabupaten Deli Serdang. hal ini juga merupakan bentuk solidaritas dan silaturahmi antara pimpinan hingga staff terbawah, hal ini juga menunjukkan bagaimana Pola komunikasi pimpinan yang berjalan di dalam organisasi Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang.

Penampilan kesenian dilakukan oleh Pujakesuma seperti Reog Ponorogo yang ditampilkan dalam membuka sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang, hal ini juga

merupakan Upaya yang dilakukan oleh DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upaya melestarikan dan mengedukasi kepada masyarakat mengenai kebudayaan Jawa yang masih berkembang di Deli Serdang.

Gambar 4.3 Buka Bersama DPD Pujakesuma Deli Serdang



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Gambar 4.4 Penampilan Reog Ponorogo yang dilakukan oleh Pujakesuma



Sumber: <https://kumparan.com/>

4.2 Pembahasan

Pujakesuma memiliki struktur organisasi yang sudah tersebar di 17 Kecamatan yang ada di Deli Serdang sehingga penerapan komunikasi yang dilakukan merupakan pola komunikasi berjenjang dari pimpinan ke anggota dan masyarakat. Tentunya hal ini memiliki pola komunikasi vertikal yang melibatkan hubungan hirarki antara pimpinan dan anggota DPD Pujakesuma kabupaten Deli Serdang, pola komunikasi vertikal yang terbangun menjadi dua arah seperti yang telah dijalankan oleh Pimpinan Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang (Arni Muhammad, 2007).

Pimpinan Daerah Pujakesuma menyampaikan informasi melalui pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan dan juga melalui *whatsapp group* resmi. Selain itu, terdapat mekanisme dalam melakukan komunikasi dua arah yaitu melalui rapat kerja (*raker*), musyawarah, serta forum masyarakat seperti *perwiridan*. Masyarakat Kabupaten Deli Serdang juga memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik melalui pengurus tingkat ranting atau langsung kepada pimpinan daerah. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari anggota dan masyarakat dalam proses pelestarian budaya Jawa.

Komunikasi dari atas kebawah (*Topdown communication*) juga berjalan dalam di dalam Paguyuban Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang. Ketua Pujakesuma menyampaikan kebijakan melalui rapat atau pertemuan rutin serta melalui *whatsapp group* yang terdiri dari pengurus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD). Kebijakan yang disampaikan

merupakan penyampaian program pelestarian budaya seperti lomba kesenian, festival budaya serta acara adat yang hingga sekarang masih terjaga di masyarakat yang disosialisasikan melalui instruksi pimpinan kepada staff Pujakesuma yang bertugas sebagai perpanjangan tangan dalam mengkoordinasikan masyarakat.

Komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up communication*) juga berjalan di DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang juga berjalan melalui skema masyarakat dan anggota yang dapat menyampaikan aspirasi melalui struktur organisasi pujakesuma, baik itu dari tingkat ranting hingga DPD langsung. Umpan balik yang diterima juga bisa melalui diskusi yang dilakukan antara Pujakesuma dengan masyarakat dari forum rutin atau juga *perwiridan*. Staff pujakesuma memiliki peran sebagai penghubung antara masyarakat dan pimpinan, selain itu staff atau anggota Pujakesuma juga bisa menyampaikan kebutuhan masyarakat terkait pelestarian budaya Jawa, serta mengkoordinasikan kegiatan pelestarian budaya Jawa yang ada di masyarakat.

Pujakesuma juga memiliki beberapa strategi utama yang diterapkan dalam melestarikan kebudayaan Jawa yang ada di masyarakat seperti pendekatan personal dan kultural yang dilakukan secara langsung oleh jajaran pimpinan DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang yang berhadir secara langsung di dalam kegiatan budaya untuk memberikan arahan dan memperkuat identitas budaya Jawa di Masyarakat. Selain pimpinan DPD Pujakesuma, anggota juga bertindak sebagai fasilitator dalam menjelaskan pentingnya pelestarian budaya Jawa kepada masyarakat terutama generasi Muda.

Pemanfaat media sosial dan teknologi seperti *Facebook, instagram dan Whatsapp* merupakan cara yang dilakukan oleh anggota Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upaya penyebaran informasi acara budaya yang akan dilakukan, namun hal ini hanya dilakukan oleh anggota-anggota Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang. Pemanfaat media sosial dan teknologi yang ada di DPD Pujakesuma secara resmi belum berjalan maksimal, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini akan di bahas di dalam Raker yang akan diadakan oleh DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang serta menjadi sorotan khusus dalam upaya peningkatan aktivitas media sosial resmi Pujakesuma Deli Serdang.

Penyelenggaraan kegiatan budaya secara rutin dilakukan oleh DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang melalui *opening ceremony* di setiap kegiatan Pujakesuma ataupun pemerintahan daerah. Selain itu, kegiatan seperti festival seni pertunjukan reog dan kuda lumping juga merupakan cara memperkenalkan budaya Jawa kepada masyarakat Zulfahmi (2017). Pertunjukan-pertunjukan kesenian merupakan upaya dari pelestarian budaya Jawa, tidak hanya penampilan pertunjukan DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang juga menginstruksikan untuk melakukan *punggahan* yang merupakan tradisi Jawa dalam menyambut bulan suci Ramadhan.

DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang juga memiliki sayap-sayap organisasi demi mendukung kegiatan yang dilakukan organisasi, seperti Gerakan Masyarakat (GEMA), Srikandi Pujakesuma, dan Generasi Muda (GM Pujakesuma) hal ini tentunya akan mendukung program pelestarian budaya. Tidak

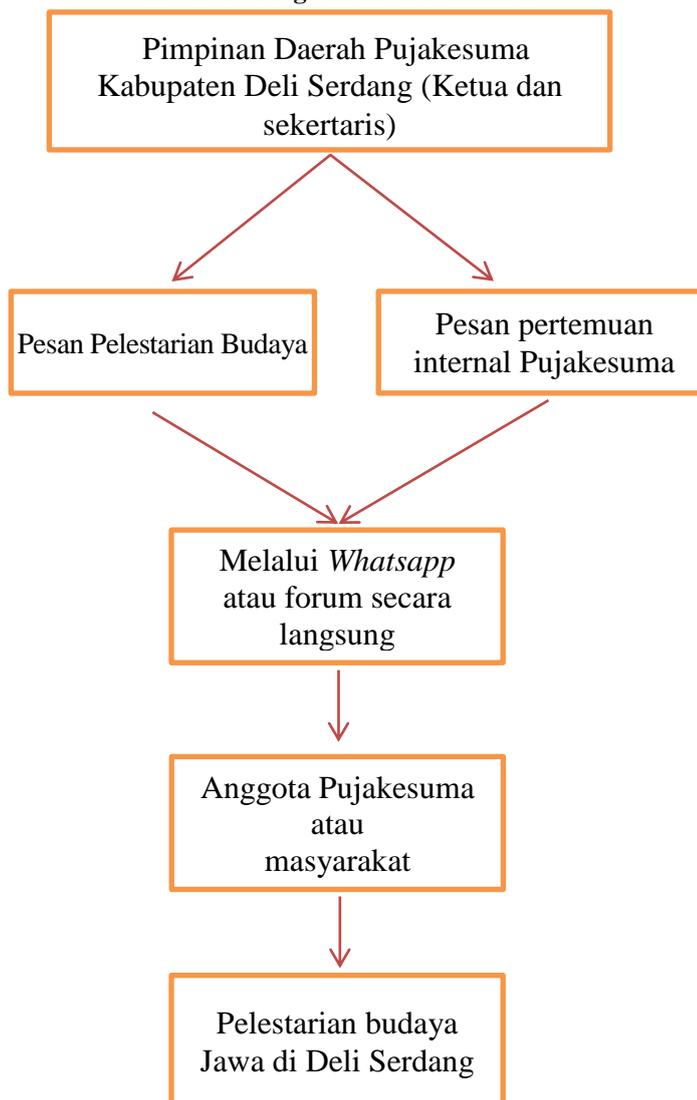
hanya melalui membentuk sayap-sayap organisasi, Pujakesuma juga berusaha meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendukung program pelestarian budaya. Namun jika pemerintah daerah tidak merespons apa yang diusulkan oleh DPD Pujakesuma Deli Serdang, maka Pujakesuma Deli serdang tetap berupaya melestarikan kebudayaan Jawa secara mandiri.

Pujakesuma juga memiliki hambatan dalam pelestarian kebudayaan Jawa, Ketua Pujakesuma Deli Serdang menyampaikan jika hambatan dalam pola komunikasi Pujakesuma adalah dari anak-anak muda yang lebih tertarik dengan budaya modern sehingga meninggalkan budaya luhur yaitu budaya Jawa. Hambatan ini juga disampaikan oleh narasumber yaitu masyarakat yang mengatakan bahwa anak muda tidak lagi antusias terhadap acara budaya yang ada di tengah masyarakat dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

Terbatasnya dukungan finansial dan infrastruktur juga hambatan yang dihadapi oleh DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang, beberapa program pelestarian budaya membutuhkan biaya yang besar sehingga harus diprioritaskan mana kegiatan yang bisa dilakukan oleh Pujakesuma. Pujakesuma juga mencari solusi dengan menggandeng pemerintah daerah terkait, namun jika tidak ada dukungan dari pemerintah daerah, DPD Pujakesuma terus mencari solusi mandiri agar program pelestarian budaya Jawa tetap terlaksana di masyarakat karena ini merupakan komitmen yang dilakukan oleh DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang.

Pujakesuma Deli Serdang juga terkadang masih kesulitan dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat, karena beberapa dari masyarakat yang ada di Deli Serdang masih kurang peduli terhadap pentingnya pelestarian budaya, khususnya budaya Jawa. Staff atau anggota Pujakesuma sering menghadapi tantangan ini karena mereka yang berhadapan langsung dengan masyarakat, kesulitan meyakinkan masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya Jawa, hal ini sering terjadi di tingkat akar rumput masyarakat.

Namun hambatan yang ada akan dibahas di dalam rapat kerja DPD Pujakesuma Kabupaten Deli serdang, hal ini mengingat juga karena kepemimpinan DPD Pujakesuma Deli Serdang yang baru berjalan 4-5 bulan. Meningkatkan sosialisasi kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih menarik merupakan cara yang akan dilakukan oleh pimpinan DPD Pujakesuma Deli Serdang, selain itu mengemas pelestarian budaya Jawa dalam bentuk yang lebih modern atau menggabungkan bersama kesenian budaya lain juga dinilai narasumber akan berjalan efektif. Tidak sampai disitu, narasumber juga menyampaikan akan memperkuat komunikasi digital agar informasi lebih cepat tersebar dan meningkatkan kerja sama dengan komunitas seni lokal yang ada untuk mengadakan pertunjukan serta melakukan workshop budaya yang lebih menarik bagi masyarakat khususnya anak-anak muda di Deli Serdang.

Gambar 4.5 Diagram Hasil Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti 2025

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi pimpinan daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi vertikal sebagai strategi utama

Pimpinan Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan pola komunikasi vertikal (*top-down dan bottom-up*) seperti yang diungkapkan Oleh (Weick, 2005) dalam menyampaikan informasi dan koordinasi dengan anggota serta masyarakat. Informasi dan kebijakan dari pimpinan disampaikan melalui pertemuan resmi, diskusi kelompok, serta komunikasi digital melalui *WhatsApp grup* resmi. Sebaliknya, umpan balik dari masyarakat dikumpulkan melalui diskusi komunitas serta interaksi langsung dalam kegiatan sosial seperti *perwiridan* yang disampaikan melalui anggota Pujakesuma.

2. Hambatan dalam pelestarian budaya Jawa

Tantangan utama dalam komunikasi yang dilakukan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya Jawa. Beberapa masyarakat masih kurang peduli, terutama generasi muda yang lebih banyak terpapar budaya modern. Hambatan lain adalah

keterbatasan dalam pemanfaatan media sosial dan teknologi digital sebagai alat komunikasi yang belum efektif di tingkat pimpinan daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang.

3. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi

Ada beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pesan seperti pendekatan personal dan kultural dilakukan oleh pimpinan yang hadir langsung dalam kegiatan budaya untuk memperkuat identitas budaya Jawa di masyarakat. Keterlibatan generasi muda melalui program sosialisasi dan kegiatan seni budaya seperti festival reog dan kuda lumping. Pemanfaatan teknologi digital yang akan dibahas dalam rapat kerja organisasi mendatang untuk meningkatkan komunikasi dan penyebaran informasi di masa yang akan datang.

4. Peran organisasi dan komunitas dalam pelestarian budaya

Pujakesuma memiliki beberapa sayap organisasi seperti Gerakan Masyarakat (GEMA), Srikandi Pujakesuma, dan Generasi Muda Pujakesuma yang berperan aktif dalam mendukung jalannya program pelestarian budaya Jawa. Anggota Pujakesuma juga berfungsi sebagai penghubung antara pimpinan dan masyarakat dalam melaksanakan program-program budaya.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diharapkan kepada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang perlu meningkatkan pemanfaatan media sosial secara lebih aktif untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Deli Serdang khususnya anak muda suku Jawa yang ada di Deli Serdang untuk bisa berperan aktif dalam setiap pelestarian budaya Jawa yang diberikan oleh Pujakesuma dan memiliki ketertarikan lebih di dalam pelestarian budaya Jawa.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah terkait agar dapat lebih membantu dan meningkatkan dukungan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Deli Serdang khususnya kebudayaan Jawa demi menjaga agar kebudayaan Jawa tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, S. A. (2008). Propaganda Pemimpin Politik Indonesia: Mengupas Semiotika Orde Baru Soeharto. *Jakarta: LP3ES*.
- Afrianty, R. (2015). Pola Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pelalawan. *JOM Fisip Universitas Riau*, 2(1), 1–15.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aritonang Romaito dan, & Murbun Luwy. (2023). Studi Kajian Pertumbuhan Penduduk Kab Deli Serdang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 245–252.
- Arni Muhammad. (2007). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/213686/komunikasi-organisasi>
- Dadan, A., & Winny, K. (2008). *Komunikasi Antar Budaya : Konsep dan Aplikasinya / Dadan Anugrah dan Winny Kresnowiati*. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=4>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-Located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference*. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Didik Sugeng Widiarto. (2018). Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertical Pada CV. Kios Cetak Utama Surabaya, *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, Vol. 3 (1)(1), 71.
- Dr. Junaidi, M. S. (2020). Diaspora Etnis Jawa: Perilaku Komunikasi Dan Pilihan Politik. In *Bildung*.
- Endraswara, D. R. S. (2018). *Falsafah hidup jawa*. Media Pressindo.
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(2), 8–21. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/139>
- Faustyna, & S.Sos MM, M. I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. umsu press.

- Giovanni, J. dan, & Suprianingsih, S. H. (2020). ANALISIS POLA KOMUNIKASI DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA KARYAWAN (Studi pada Koperasi Unit Desa Bale Yotro). *Obis*, 3(1), 1–12. <http://jurnal.polteq.ac.id/index.php/obis/article/view/51>
- Lumentut, G. F., Pantow, J. T., & Waleleng, G. J. (2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT. *E-Journal "Acta Diurna,"* 6(1), 1–15.
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>
- Mulyana, D. (2013). Komunikasi organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 174.
- Pratama, B. (2020). Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(2), 24. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v12i01.138>
- Pujakesuma. (2011). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. ISSU. <https://issuu.com/pujakesuma-pusat/docs/adartpujakesuma2011>
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., & Hastuti, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfvS7jiAn8
- Qomariyah, S. N. (2019). Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Eksistensi Kesenian Karawitan di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conference on Research & Community Services*, 658–664.
- Radhi Abimanyu. (2024). *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN TRANSFORMASI ETNIK ANGGOTA PUJAKESUMA DI MEDAN , SUMATERA UTARA Radhi Abimanyu Yudhawirawan Universitas Padjadjaran , Indonesia Deddy Mulyana Universitas Padjadjaran , Indonesia Sri Seti Indriani Universitas Universitas Padjadja*. 18(6), 4610–4629.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2, 47–60.
- Setiadi, O. (2023). Komunikasi Politik Masyarakat Jawa Keturunan dalam

Pemilihan Kepala Daerah. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(1), 163. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v10i1.22366>

Siagian. (2018). KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA ORGANISASI Mariatul. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 106–117.

Sri Haryanti, Giyoto, Rohmadi, Y., & Dhofir, M. A. H. (2023). the Urgency of Marketing Management of Islamic Higher Education (a Case Study of Uin Raden Mas Said Surakarta in the Era of Society 5.0). *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i1.35111>

Sugiyono, M. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.*

Wahyuti, Y., & Rumadi, H. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Makna Simbolik pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Dusun Tegal Rejo Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. 1(2), 163–171. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>

Weick, K. E. (2005). Organizing and failures of imagination. *International public management journal*, 8(3), 425-438.

Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Wendi Louis, Sekertaris Umum DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang



Wawancara dengan Bapak Bayu Sumantri Agung, Ketua Umum DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang



Wawancara dengan Muhammad Zais, staf/anggota DPD Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang



Wawancara dengan Bapak Sugeng Priyatno, masyarakat Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Acc bentuk di lanjutkan
Mada, 19-12-2025
JMD

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

NAMA: Muhammad Aditya Vikra Juanda

NPM: 2103110013

JURUSAN: ILMU KOMUNIKASI (konsentrasi Humas)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Judul: Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa

Informasi Narasumber

Nama:

Jabatan:

Tanggal Wawancara:

Lokasi:

WAWANCARA UNTUK PIMPINAN PUJAKESUMA

1. Arah Komunikasi

- Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pimpinan menyampaikan kebijakan pelestarian budaya – Jawa kepada masyarakat dan anggota Pujakesuma?
- Bagaimana masyarakat dan anggota dapat menyampaikan masukan atau umpan balik kepada pimpinan?
- Apakah ada mekanisme formal untuk komunikasi dua arah antara pimpinan dan masyarakat?

2. Efektivitas Komunikasi

- Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi vertikal dalam organisasi Pujakesuma sudah berjalan efektif?
- Apa kendala utama dalam menyampaikan informasi budaya kepada masyarakat? Bagaimana cara memastikan bahwa pesan mengenai pelestarian budaya diterima dengan baik?

3. Saluran Komunikasi

- Apa saluran komunikasi utama yang digunakan dalam menyampaikan program budaya kepada masyarakat?
- Apakah ada forum atau pertemuan rutin yang dilakukan oleh Pujakesuma untuk membahas budaya Jawa?
- Bagaimana pemanfaatan teknologi digital atau media sosial dalam komunikasi Pujakesuma?

4. Umpan Balik

- Bagaimana pimpinan menerima dan merespons masukan dari masyarakat terkait pelestarian budaya Jawa?
- Apakah ada tindak lanjut terhadap masukan yang diberikan oleh masyarakat atau anggota?

Variabel 2:

1. Pelestarian Budaya Jawa dalam Kepemimpinan Pujakesuma

- Apa langkah konkret yang telah dilakukan dalam melestarikan budaya Jawa di Deli Serdang?
- Apa peran pimpinan dalam memastikan pelaksanaan upacara adat dan seni budaya tetap berjalan?
- Bagaimana upaya menarik generasi muda untuk ikut melestarikan budaya Jawa?

2. Tantangan dan Strategi

- Apa tantangan terbesar dalam menjaga komunikasi vertikal dalam organisasi Pujakesuma?
- Bagaimana strategi untuk mengatasi tantangan tersebut?

DRAFT WAWANCARA

Judul: Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa

Informasi Narasumber

Nama:

Jabatan:

Tanggal Wawancara:

Lokasi:

WAWANCARA UNTUK STAF PUJAKESUMA

1. Peran Staf dalam Komunikasi Vertikal
 - Bagaimana tugas dan peran Bapak/Ibu dalam mendukung komunikasi pimpinan dengan masyarakat?
 - Bagaimana proses penyampaian informasi dari pimpinan kepada masyarakat?

2. Efektivitas Komunikasi dari Pimpinan ke Staf dan Masyarakat
 - Seberapa efektif komunikasi pimpinan dalam menyampaikan kebijakan budaya kepada staf dan masyarakat?
 - Apa hambatan yang sering dihadapi staf dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?
 - Bagaimana staf membantu memastikan bahwa pesan dari pimpinan dipahami oleh masyarakat?

3. Saluran Komunikasi dan Penyebaran Informasi
 - Apa saja media atau saluran komunikasi yang digunakan staf dalam menyebarkan informasi budaya Jawa?
 - Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi atau media sosial dalam komunikasi dengan masyarakat?
 - Bagaimana cara meningkatkan jangkauan komunikasi agar lebih efektif?

4. Umpan Balik dari Masyarakat

- Bagaimana staf menerima dan mengolah masukan atau keluhan dari masyarakat terkait pelestarian budaya?
- Apakah ada mekanisme untuk memastikan bahwa masukan masyarakat diteruskan kepada pimpinan?

5. Pelestarian Budaya dalam Tugas Staf

- Apa tugas staf dalam mendukung pelaksanaan upacara adat dan kegiatan seni budaya?
- Bagaimana cara staf membantu mengajak masyarakat, khususnya generasi muda, untuk aktif dalam budaya Jawa?

6. Tantangan dalam Pelaksanaan Komunikasi Vertikal

- Apa tantangan terbesar yang dihadapi staf dalam menjalankan komunikasi vertikal dengan pimpinan dan masyarakat?
- Apa saran atau rekomendasi dari staf agar komunikasi dalam Pujakesuma lebih efektif?



WAJIB LÉS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [i/umsumedan](#) [t/umsumedan](#) [u/umsumedan](#)

Nomor : 485/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2025
 Lampiran : -
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 Sya'ban 1446 H
 19 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Ketua Dewan Perwakilan Wilayah
 Paguyuban Keluarga Besar (PKB) Pujakesuma Deli Serdang**
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dewan Perwakilan Wilayah Paguyuban Keluarga Besar (PKB) Pujakesuma Deli Serdang, atas nama :

Nama mahasiswa	: MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA
N P M	: 2103110013
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PUJAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN JAWA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan, 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402





DEWAN PENGURUS DAERAH
PAGUYUBAN KELUARGA BESAR

Pujakesuma

KABUPATEN DELI SERDANG

Sekretariat : Jl. Tanjung Morawa – Batang Kuis, Jl. Harapan, Bangun Sari, Deli Serdang, 20362, 081281924177

Deli Serdang, 18 Maret 2025

Nomor : /DPD/DS/III/2025
Lam : -
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di,
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kulonuwun.....

Semoga kita semua mendapat rahmat dan perlindungan dari Tuhan yang Maha Esa, dalam menjalankan aktivitas dan rutinitas sehari – hari Amin Ya Rabbal Alamin.

Dengan Surat ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Aditya Vikra Juanda

NIM : 2103110013

Adalah Benar telah melakukan Penelitian untuk Skripsi dengan DPD Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Kabupaten Deli Serdang.

Demikian Surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kami ucapkan terima kasih.

Rukun, Raket, Regeng, Rumekso.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DEWAN PENGURUS DAERAH PAGUYUBAN KELUARGA BESAR PUJAKESUMA
KABUPATEN DELI SERDANG

KETUA

SEKRETARIS

BAYU SUMANTRI AGUNG

LOYIS WENDI

Tembusan :

1. DPW Pujakesuma Prov. Sumatera Utara.
2. Pertiinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PEPELIJIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Anggota: Organisasi Kerja Sama dan Pendidikan Tinggi Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/BJN-PT/IAK-KPPT/23/2023
 Pusat Administrasi Jalan Muhtar Baer No. 1 Medan 20273 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6631003
 @umsumedan ** f@umsumedan id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Medan, 13 Januari 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan

Assalamu alaikum wa. wb.

Dengan hormat, saya yang bermaksud rangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Nama Lengkap : Muhammad Adikta Vikra Juanda
 NPM : 2103110013
 Program Studi : Ilmu Komunikasi I Humas 3
 SKS diperoleh : 19 ... SY.S, IP K. kumulatif 3.75.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Public Relations Diskominfo Kota Medan Dalam Keterbukaan Informasi Publik di Kota Medan	
2	Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujatresuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa	✓ 10 Jan 2025
3	Peranan Teori Effective Group Making Mahasiswa Dari Timur Dalam Menjalin Hubungan Bermasyarakat di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tidak berjalan,
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

019.21.311.

Pemohon,

Adikta

M. Adikta Vikra Juanda

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

Teherman

NIDN: 0104076904

Medan, tanggal 13 Januari 2025

Ketua
 Program Studi Ilmu Komunikasi

Anshori
 Anshori, S.Sos, M.Hum
 NIDN: 0127048401





WALIS PONDOKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 111/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA**
 N P M : 2103110013
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PUJAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN JAWA**
 Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 119.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 13 Rajab 1446 H
 13 Januari 2025 M

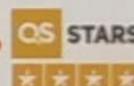


Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Medan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
 NIDN. 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Pusat Administrasi: Jalan M. Nuh: Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@ https://fkip.umu.ac.id f fkip@umu.ac.id f umsumedan m umsumedan u umsumedan u umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Februari 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Muhammad Aditya Viktra Juanda
NPM : 2103110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi / Hubungan Masyarakat

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 111./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 13 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut:

Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pusiakesuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

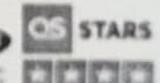
Pembimbing

(H. Tenetari, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0104076304

Pemohon,

(M. Aditya V. Juanda)





**LUNDANGANPANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA	2103110013	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PUAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBIJAK/ANJARAN JAWA
17	RIMA ANGGRAINI SIKUMBANG	2103110140	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. SATRIA PARANG TRITIS DALAM MEMBANGUN KOMITMEN SEBAGAI PENYALUR TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN
18	FRISTY DWI JAYANTI	2103110283	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATEPA UTARA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM ASURANSI NELAYAN
19	RICHA MAHARANI	2103110281	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTING DI TRIBUNNEWS.COM
20	ADELLA DWI ANDINI	2103110038	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ANALISIS PENGUNGSI/PAN DIRI PADA SISWI SMAS BRIGIEND KATAMSO I: MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Medan, 18 Februari 2025
17 Februari 2025 M



Assoc. Prof. Dr. YASIN SALEH, MSP.
OS STARS
S&P



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: fisp@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Muhammad Aditya Vikra Juanda
 NPM : 2103110013
 Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Pujatresuma Kabupaten Deli Serdang Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Jawa

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-01-2025	ACC Judul Skripsi	
2.	14-01-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	
3.	4-02-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	13-02-2025	ACC Seminar Proposal	
5.	18-2-2025	Revisi Proposal Tugas Akhir	
6.	19-2-2025	ACC Draft Wawancara	
7.	14-03-2025	Bimbingan Hasil Penelitian	
8.	17-03-2025	Bimbingan Hasil Penelitian	
9.	21-03-2025	Revisi Pembahasan	
10.	24-3-2025	ACC Sidang Tugas Akhir	

Medan, 24 Maret 2025.



Ketua Program Studi,

(Ahmad Ansari S.Sos.M) Kom
 NIDN: 0104076904

Pembimbing,

(H. Tederman S.Sos.M) Kom
 NIDN: 0104076904



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sik-ID



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	CITRA ELMALIA SHANDRA	2103110287	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PERSUASIF KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MENGAWASI PELANGGARAN IKLAN PILKADA 2024
2	CANSY GESI SANDA	2103110141	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENCEGAH BURNOUT PADA KARYAWAN PTPN IV REGIONAL II
3	ADINDA CHAIRUNISA	2103110206	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KEPADA KONSUMEN DI UNKMM UCOK DJURIAN MEDAN
4	MUHAMMAD ADITYA VIKRA JUANDA	2103110013	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PUAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN JAWA
5	ULFA SARI MATONDANG	2103110263	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA SOLIDARITAS DAN PERSAHABATAN GENG 4G PADA EPISODE '7 KILOMETER' DI KANAL YOUTUBE DHOT DESIGN

Netulis Sisdang:

Tgl: 16/04/25



Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M



Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Aditya Vikra Juanda
Tempat, Tanggal Lahir : Sukamulia, 23 Januari 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun IV Desa Pagar Merbau I Kecamatan
Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia
Nomor Telepon : 0823-6518-9870
Email : adityavikrajuanda17@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : S. Hariadi
Ibu : Winarni
Nomor Telepon : 0852-9639-1005
Alamat : Dusun IV Desa Pagar Merbau I Kecamatan
Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2018-2021 : SMA Negeri 2 Lubuk Pakam
2015-2018 : SMP Negeri 1 Pagar Merbau
2009-2015 : SD Negeri 105355 Sukamulia, Kec Pagar Merbau